

**PENGELOLAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENULISAN SASTRA KOPISAJI  
DI SMA NEGERI 1 WONOSARI**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Arif Wahyu Widodo**

12201241054

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Penulisan Sastra Kopisaji di SMA Negeri 1 Wonosari* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 20 Juni 2016

Pembimbing I,

Dr. Hartono, M.Hum

NIP 19660605 199303 1 006

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

## **PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENULISAN SASTRA KOPISAJI DI SMA N 1 WONOSARI**

Oleh Arif Wahyu Widodo  
NIM 12201241054

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji di SMA N 1 Wonosari berupa sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, proses pembimbingan, proses produksi karya sastra siswa, faktor pendukung dan penghambat kegiatan, dan dampak yang ditimbulkan terkait kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian siswa, pembina, kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru koordinator, dan alumni yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji SMA N 1 Wonosari. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kualitatif kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kopisaji merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekaligus Unit Kegiatan Kesiswaan di SMAN 1 Wonosari untuk memwadahi minat siswa di bidang sastra, yang dikelola secara otonom di bawah OSIS dan Waka Kesiswaan, (2) Proses pembimbingan di Kopisaji dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler berdasarkan silabus dan rencana kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat. Kopisaji mengalami dua periode pembimbingan. Kegiatan pada periode 2007-2010 meliputi apresiasi, penulisan, dan pertunjukan sastra; pada periode 2011-sekarang terfokus pada penulisan sastra meliputi pengenalan seni sastra, praktik menulis, dan mempublikasikan karya, (3) Produksi karya sastra oleh Kopisaji berupa buku yang telah diterbitkan sebanyak 6 kali. Proses penerbitan dilakukan secara kerja kolektif antara siswa dan pembina. (4) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Kopisaji adalah dukungan pendanaan dari sekolah, fasilitas sekolah, perpustakaan, layanan internet, dan dukungan moral, sedangkan faktor penghambatnya adalah pendanaan belum mencukupi, belum ada ruangan khusus, kedisiplinan, dan ketergantungan pada pembina. (5) Dampak kegiatan ekstra, bagi guru mapel: pembina ekstra menjadi rekan diskusi dalam hal materi dan media pembelajaran; bagi siswa: menambah wawasan sastra, mengembangkan kemampuan bersastra, ruang ekspresi dan berkumpul siswa, memberi pengalaman berorganisasi; bagi pembelajaran: memperdalam materi siswa, menambah kepercayaan diri, menjadi sumber belajar lain; bagi sekolah: mengangkat nama sekolah di bidang sastra.

Kata kunci: **ekstrakurikuler, penulisan sastra, kopisaji**

# **THE EXTRACURRICULAR ACTIVITY MANAGEMENT OF KOPISAJI LITERARY WRITING IN SMA N 1 WONOSARI**

By Arif Wahyu Widodo  
NIM 12201241054

## **ABSTRACT**

This study aimed to describe the management of extracurricular activity of Kopisaji literary writing at SMA N 1 Wonosari which include the extracurricular activity management system, the guiding process, the production process of the student literary works, the supporting factors and barriers of the activity and the impacts of the extracurricular activity.

This research was a qualitative descriptive study, with the subject of research were students, the extracurricular supervisors, the principals, the Indonesian teachers, the coordinator teachers, and the alumni involved in this extracurricular activity at SMA N 1 Wonosari. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data validity was achieved by establishing validity through observation perseverance and triangulation. The data gained from the observation, interviews, and the documentations were analyzed by applying qualitative data analysis technique. The result of the qualitative data analysis was then concluded in accordance with the research problems.

The results showed that: (1) Kopisaji was an extracurricular activity as well as a Student Activity Forum at SMAN 1 Wonosari to accommodate the interest of the students in the field of literature, which is organized independently under the student organization and the vice principals of student affairs, (2) The guiding process in Kopisaji was done by the extracurricular supervisors based on the syllabus and extracurricular activity plans. Kopisaji took two periods of guidance. The activities in the period 2007-2010 includes the appreciation, writing, and literary performances; in the period 2011 until now focused on writing literature include the introduction of the literary arts, the practice of writing, and work publication, (3) Production of literary works by Kopisaji form of books have been published six times. The publishing process was done collectively by students and supervisor. (4) The supporting factors of Kopisaji extracurricular activities include financial assistance from schools, school facilities, libraries, internet services, and moral support, meanwhile the barrier factors is the lack of funds, there is no special room, discipline, and the dependency on the supervisor. (5) The impact of extracurricular activities, for teachers: the extracurricular supervisor became the teachers partner in discussing learning materials and learning media; for students: enhancing their literary knowledge and skills, giving a place to expres and to gather for learners, giving organizational skills experience; for learning: materials deepen students, increase the confidence, providing other learning resources; for schools: lift the school's reputation in literature.

**Keywords: extracurricular, literary writing, kopisaji**

## **A. PENDAHULUAN**

Guna memaksimalkan setiap potensi siswa, sekolah tidak cukup hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler saja. Sekolah dapat memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mawadahi setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana terangkum pada Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, pada pasal 2 tertulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan begitu, melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan minatnya secara lebih luas dalam berbagai bidang.

Sastra sebagai salah satu bidang ekstrakurikuler, telah diajarkan pada pembelajaran di dalam kelas yaitu melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Muatan sastra terdapat pada setiap kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, pada setiap jenjang pendidikan. Ragam sastra secara bergantian dipelajari siswa, meliputi puisi, fiksi, drama, maupun sastra

lama. Siswa diarahkan untuk mempelajari pengetahuan sastra baik secara teori, apresiasi, maupun produksi.

Kehadiran ekstrakurikuler penulisan sastra memiliki peranan sebagai bagian dari pembelajaran sastra di sekolah. Keberadaannya memberi ruang ekstra bagi siswa untuk memperdalam wawasannya mengenai teori, apresiasi, dan produksi karya sastra sebagaimana yang didapat di dalam kelas. Dengan bekal tambahan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra, bukan tidak mungkin akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran sastra yang berlangsung di dalam kelas.

Khususnya di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, SMA Negeri 1 Wonosari merupakan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra untuk siswa dan mampu mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam wujud yang konkret. Dalam beberapa tahun terakhir, SMA Negeri 1 Wonosari melalui kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Komunitas Pecinta Sastra SMA Siji (Kopisaji) telah rutin menerbitkan karya sastra karangan siswa dalam bentuk buku antologi karya sastra. Terhitung hingga tahun 2015, sejumlah 6 buku

antologi karya sastra karangan siswa telah diterbitkan. Adapun judul-judul antologi karya sastra yang telah diterbitkan oleh kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra adalah sebagai berikut: *Alcatraz Cinta, Rona, Sangkar Emas: antologi cerpen lomba BBY 2010* (2010), *Pesan dari Surga* (2011), *Gendhing Jawa dan Sebutir Tasbih* (2014), dan *Darah Rasulan* (2015).

Keberadaan produksi karya sastra oleh ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji SMA Negeri 1 Wonosari adalah sebuah capaian tersendiri untuk ukuran siswa tingkat sekolah. Siswa mampu meraih prestasi melalui jalur kepenulisan sastra, melalui wadah ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji. Hal tersebut sekaligus menjadi contoh konkret atas Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada bulan Agustus 2015. Anies Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa gerakan tersebut bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti, serta dalam jangka panjang diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang

memiliki kemampuan literasi tinggi (Maulipaksi, 2015) .

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berkaitan erat dengan aktivitas literasi merupakan suatu investasi bukan hanya bagi sekolah namun juga bangsa. Tingkat literasi yang tinggi menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SMA Negeri 1 Wonosari, terkait dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan selama ini, dan sebagaimana pencanangan gerakan literasi sekolah, menarik pula untuk dikaji aktivitas literasi yang berlangsung pada kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra tersebut. Diharapkan melalui penelitian ini akan terungkap bagaimana kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji di SMA Negeri 1 Wonosari berlangsung, pola pembimbingan yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler, serta faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang tertarik untuk melakukan kegiatan serupa.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh selama masa penelitian kemudian dianalisis bersifat kualitatif. Subjek yang diteliti bersifat alami tanpa ada manipulasi. Kehadiran peneliti tidak berpengaruh apapun terhadap objek.

### **2. Data Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang diterapkan, data penelitian berupa hasil observasi, hasil wawancara, dokumen siswa, dan dokumen guru dianalisis seobjektif mungkin. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji SMA Negeri 1 Wonosari, yaitu: kepala sekolah, guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler, guru Bahasa Indonesia kelas XI, pembina kegiatan ekstra, siswa, dan alumni kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan objek penelitian adalah dokumen hasil kegiatan menulis sastra siswa, dokumen pembina tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji, dan penilaian guru atas kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **3. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Wonosari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji, kepala sekolah, guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler, guru yang mengampu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji, dokumen hasil kegiatan menulis sastra siswa, dokumen pembina tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji, dan dokumen penilaian guru atas kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### **5. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti mengambil keputusan dan melakukan penilaian terhadap suatu keadaan. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitiannya (Moleong, 2007: 168). Dalam

mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen lembar hasil observasi, lembar pedoman wawancara, penelitian dokumen, dan foto hasil pengamatan terhadap lingkungan yang diteliti.

## **6. Kredibilitas Penelitian**

Teknik kredibilitas penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### **a. Ketekunan**

Pengamatan awal dilakukan pada bulan Februari 2016 untuk melihat keadaan siswa SMA Negeri 1 Wonosari dan melihat kemungkinan penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut. Pengamatan kembali dilakukan pada bulan Maret-Mei 2016 meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan menulis sastra siswa dengan mengobservasi keberadaan dan fungsi fasilitas sekolah, serta dilakukan verifikasi terhadap pihak siswa, guru, pembina, kepala sekolah, guru koordinator ekstrakurikuler, dan alumni kegiatan ekstrakurikuler guna mencapai kesepakatan atas kesimpulan hasil penelitian.

### **b. Triangulasi**

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber (siswa, guru, pembina,

kepala sekolah, guru koordinator, dan alumni kegiatan ekstrakurikuler) yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman via Sugiyono, 2012: 246).

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta di lokasi penelitian tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sastra Kopisaji di SMA Negeri 1 Wonosari, terkait dengan proses pembimbingan, produksi, dan dukungan terhadap kegiatan. Hasil analisis data kualitatif tersebut kemudian disimpulkan berdasarkan masalah penelitian.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji di SMA Negeri 1 Wonosari, ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Penelitian Kegiatan Ekstrakurikuler Penulisan Sastra Kopisaji SMA Negeri 1 Wonosari

Sistem pengelolaan	Proses Pembimbingan	Proses Produksi Karya Sastra	Faktor Pendukung dan Penghambat	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kopisaji merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekaligus Unit Kegiatan Kesiswaan (UKK) di bawah OSIS dan Waka Kesiswaan</li> <li>Guru koordinator ekstrakurikuler mengatur rekrutmen, penjadwalan, pemantauan, dan pelaporan kegiatan Kopisaji</li> <li>Sekolah memberikan pendanaan kepada kopisaji</li> <li>Sekolah memfasilitasi pembina kegiatan yang berkompeten</li> <li>Dikelola secara otonom oleh siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengalami dua periode pembimbingan, tahun 2007-2010 dan 2011-sekarang.</li> <li>Periode pertama mengajarkan kegiatan sastra secara umum, periode selanjutnya terfokus pada penulisan</li> <li>Terdapat pembina yang mengajar sesuai jadwal yang ditetapkan.</li> <li>Terdapat komponen pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>Proses kreatif siswa dalam menulis di lakukan di luar jam kegiatan Kopisaji.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kopisaji telah menerbitkan buku sebanyak 6 kali, baik ber-ISBN atau tidak.</li> <li>Buku diproduksi melalui kerja kolektif antara guru dan pembina, serta kerjasama dengan penerbit.</li> <li>Pendanaan produksi buku dari sekolah dan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor pendukung: pendanaan, fasilitas sekolah, perpustakaan, layanan internet, dan dukungan moral</li> <li>Faktor penghambat: pendanaan belum mencukupi, belum ada ruangan khusus, kedisiplinan siswa, dan ketergantungan pada pembina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dampak bagi guru mapel: pembina ekstra menjadi rekan diskusi dalam hal materi dan media pembelajaran</li> <li>Dampak bagi siswa: menambah wawasan sastra, mengembangkan kemampuan bersastra, ruang ekspresi dan berkumpul siswa, memberi pengalaman berorganisasi</li> <li>Dampak bagi pembelajaran: memperdalam materi siswa, menambah kepercayaan diri, menjadi sumber belajar lain</li> <li>Dampak bagi sekolah: mengangkat nama sekolah di bidang sastra.</li> </ul>

## 2. Pembahasan

### a. Sistem Pengelolaan

Komunitas Pecinta Sastra SMA Siji (Kopisaji) merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler sekaligus Unit Kegiatan Kesiswaan di SMA Negeri 1 Wonosari yang bergerak di bidang sastra. Kopisaji mula-mula didirikan pada tanggal 25 September 2003 oleh beberapa siswa yang memiliki ketertarikan terhadap sastra, namun sekadar sebagai komunitas saja. Barulah beberapa tahun kemudian,

Kopisaji secara legal berubah menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang secara resmi diakui pihak sekolah dalam bentuk UKK.

Kopisaji berada di dalam cakupan wilayah kegiatan OSIS; OSIS berada di dalam wewenang bagian kesiswaan sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; sementara bagian kesiswaan berada di dalam wewenang kepala sekolah sebagai pimpinan institusi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mustari (2014:116)

bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah.

Kopisaji sebagai sebuah UKK memiliki otonomi sendiri dalam mengelola setiap kegiatan yang dilakukannya. Artinya, Kopisaji memiliki kewenangan untuk mengatur secara mandiri kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Adapun kewenangan tersebut meliputi kesempatan untuk bisa merencanakan, mengadakan, mengelola, dan mengatur pendanaan untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Meskipun begitu, karena pada dasarnya UKK merupakan bagian dari OSIS maka kegiatan-kegiatan UKK termasuk Kopisaji juga tetap berada di bawah lingkup OSIS.

Anggaran dana dari sekolah untuk Kopisaji diberikan melalui jalur OSIS, barulah dari OSIS dana tersebut dibagi kepada masing-masing UKK yang bernaung di bawahnya. Dana tersebut dikelola secara mandiri oleh siswa sesuai kebutuhan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Adanya hak otonom yang dimiliki juga menjadikan siswa Kopisaji diperkenankan untuk mencari sumber

dana lain selain pendanaan dari sekolah.

Pada pelaksanaannya, Kopisaji berada dalam sistem manajemen sekolah yang dikoordinir oleh koordinator ekstrakurikuler. Koordinator tersebut adalah guru yang ditunjuk oleh dan berada di bawah kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Koordinator ekstrakurikuler berperan sebagai pelaksana teknis, meliputi perekrutan peserta, penjadwalan kegiatan, pemantauan kegiatan, dan pelaporan kegiatan, sedangkan kebijakan tertinggi mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara umum dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah.

#### **b. Proses Pembimbingan**

Proses pembimbingan siswa di kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji terbagi ke dalam dua periode, yaitu periode 2007-2010 dan periode 2011-sekarang.

##### **1) Periode 2007-2010**

Pada periode ini Kopisaji berada dalam masa pembimbingan oleh Hasta Indriyana. Pada rentang waktu tersebut, pembina menekankan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mewadahi beragam minat siswa mengenai sastra. Oleh karena itu, pada masa ini kegiatan

yang dilakukan oleh Kopisaji hampir meliputi seluruh kegiatan bersastra, baik berupa kegiatan apresiasi, produksi tulisan, dan pertunjukan.

#### a) Materi Ajar

Pembina mengajarkan telaah (apresiasi) sastra, mengungkapkan sastra dalam bentuk pertunjukan, penulisan sastra (cerpen, puisi, dan drama), dan membandingkan karya. Materi-materi tersebut diajarkan sesuai kurikulum yang telah disusun oleh pembina sendiri.

Materi yang diajarkan di Kopisaji sebisa mungkin tetap memiliki hubungan dengan materi yang diajarkan di dalam kelas, hanya saja lebih mendalam. Oleh karena itu, materi ajar bersumber pada silabus pelajaran Bahasa Indonesia.

#### b) Proses Pembimbingan

Pendekatan yang dilakukan oleh pembina dalam menyampaikan materi adalah pendekatan personal. Pembina beranggapan bahwa melalui kedekatan personal antara pembina dan siswa maka akan mempermudah penyampaian materi ajar. Dalam hal ini pembina menempatkan dirinya sebagai teman dari para siswa. Metode mengajar yang digunakan selama mengajar di Kopisaji antara lain metode inkuiri, jigsaw, diskusi, dan ceramah.

Pembina lebih menekankan apresiasi siswa terhadap sastra. Atas pertimbangan usia dan pengalaman sastra siswa, apresiasi sastra dirasa efektif untuk mengenalkan dan menanamkan rasa suka terhadap karya sastra.

Khususnya berkenaan dengan literasi, pembina memberikan pendampingan serta arahan bagi siswa dalam membaca karya sastra untuk menemukan karya sastra yang cocok sesuai tingkatan pengetahuan, mudah dicerna, dan dapat dipelajari oleh siswa. Sementara terkait dengan kegiatan pertunjukan sastra, siswa dipertunjukkan video pertunjukan yang bisa digunakan siswa untuk menggali inspirasi. Inspirasi tersebut dapat bertujuan untuk proses reproduksi maupu produksi karya selanjutnya.

Pembina juga memberikan motivasi kepada siswa dalam berkarya dengan menekankan siswa pada penghayatan atas kehidupan. Hal tersebut secara tersirat disampaikan oleh pembina agar siswa mau memahami suatu hal dari sudut pandang selain dirinya, kemudian mengambil sikap atas hal tersebut. Menurut pembina, penghayatan atas hidup akan membuat siswa mampu memahami sastra baik sebagai bidang

keilmuan maupun implementasi sastra pada kehidupan sehari-hari.

### c) Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan di Kopisaji terbagi menjadi dua hal, yaitu evaluasi terhadap karya siswa dan evaluasi terhadap kompetensi siswa. Evaluasi terhadap karya siswa dilakukan secara terbuka dan bersama-sama dengan para siswa. Evaluasi ini sering dilakukan dalam mengevaluasi karya berbentuk tulisan. Dalam evaluasi ini, siswa diminta untuk membacakan karyanya di hadapan siswa lain. Kemudian siswa lain memberikan komentar terhadap karya siswa tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sementara pembina memberikan konfirmasi atas evaluasi yang dilakukan.

Bentuk evaluasi terhadap kompetensi siswa dilakukan setiap akhir semester. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi kepada siswa untuk diisi sendiri, sesuai dengan apa yang dirasa telah dicapai oleh siswa terkait selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lembar evaluasi tersebut terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab secara jujur oleh siswa. Nilai yang diisi sendiri oleh siswa tersebut kemudian

diserahkan kepada pihak sekolah untuk keperluan pengisian raport semester.

### 2) Periode 2011-sekarang

Pada periode ini Esti Nuryani Kasam diberi kepercayaan oleh sekolah untuk menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler Kopisaji menggantikan pembina sebelumnya. Pada periode ini Kopisaji lebih banyak bergerak di bidang penulisan sastra, terutama penulisan cerita pendek. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan bagi siswa Kopisaji untuk mempelajari puisi.

#### a) Materi Ajar

Pada periode ini materi ajar di Kopisaji lebih kepada penulisan sastra, baik fiksi maupun puisi. Materi yang diajarkan kepada siswa meliputi pengenalan terhadap seni sastra, praktik menulis, dan mempublikasikan karya. Pembina mengajarkan materi sesuai dengan Silabus dan Rencana Kegiatan Ekstrakurikuler yang telah ia susun.

Materi pengenalan terhadap seni sastra meliputi sejarah, pengenalan tokoh sastra, dan teori umum menulis sastra. Materi mengenai praktik menulis meliputi penjelasan teknik menulis dengan teori, substansi, dan gaya sastra yang benar; serta bagaimana menitikberatkan pada alur

lengkap, pengenalan cerita, tangga dramatik, konflik, peleraian, dan penyelesaian. Materi publikasi karya meliputi pembacaan dan evaluasi atas karya yang ditulis sendiri oleh siswa.

Sumber materi ajar sebagian besar berasal dari pengalaman pembina yang merupakan seorang penulis dalam berproses menulis fiksi secara otodidak. Terdapat perbedaan materi antara yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan dalam ekstrakurikuler Kopisaji. Menurut siswa, penjelasan yang didapat di Kopisaji lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan yang didapat dalam pembelajaran di kelas. Meskipun begitu, masih terdapat keterkaitan sehingga siswa dapat memahami dan mengambil kesimpulan dalam materi yang diajarkan.

#### b) Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan di Kopisaji terdiri dari proses belajar siswa di dalam kelas dan proses kreatif siswa dalam menulis karya. Proses belajar siswa di dalam kelas lebih mengarah pada materi yang bersifat teoritis dan membutuhkan pertemuan tatap muka dengan pembina, sedangkan proses kreatif siswa dalam menulis karya mengarah pada praktik menulis yang

dilakukan siswa di luar jadwal ekstrakurikuler.

Materi ajar disampaikan melalui metode ceramah, dengan didukung penggunaan media proyektor untuk menampilkan materi yang tengah disampaikan. Sesekali siswa dibacakan bentuk-bentuk cerpen tertentu untuk merangsang kreativitas dan inspirasi siswa dalam menulis. Setiap empat pertemuan sekali, siswa Kopisaji diajak untuk menonton film secara bersama-sama. Pembina secara sengaja memilih film yang dibuat berdasarkan kisah nyata untuk ditonton bersama. Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan juga menata kelogisan alur sebuah cerita.

Pembina juga memberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai proses kreatif yang tengah dilakukan siswa. Siswa dapat bertanya dan berkonsultasi mengenai keluhannya dalam menulis, kemudian pembina akan memberikan jawaban serta solusi atas keluhan tersebut. Pembina sering menceritakan pengalamannya ketika menulis, pengalamannya sebagai penulis, dan juga cerita-cerita sukses yang dialami oleh para penulis. Cerita-cerita itu memberikan inspirasi bagi siswa, terutama dalam memberikan motivasi

untuk menulis. Kegiatan Kopisaji di dalam kelas secara umum memang menekankan eksplorasi personal pada diri siswa dalam menggali ide dan menumbuhkan mental sebagai penulis.

Proses kreatif menulis yang dilakukan siswa Kopisaji biasanya dilakukan guna memenuhi tugas menulis yang ditugaskan oleh pembina untuk keperluan penilaian. Proses kreatif siswa berlangsung di luar jadwal kegiatan Kopisaji. Para siswa menulis karyanya ketika di rumah masing-masing, dan baru membawanya ke dalam kelas ketika ingin mengonsultasikan tulisan tersebut kepada pembina. Dalam hal ini, terkadang antarsiswa saling berdiskusi terlebih dahulu sebelum menyerahkan tulisannya kepada pembina.

#### c) Evaluasi

Evaluasi terhadap karya siswa terbagi ke dalam dua bagian, evaluasi karya berupa koreksi terbuka dengan siswa dan evaluasi karya berupa penilaian setiap akhir semester.

Evaluasi karya dengan koreksi secara terbuka dilakukan selama proses pembimbingan berlangsung. Secara berkala karya-karya siswa dipilih secara acak untuk kemudian dibacakan di depan kelas. Siswa menyimak pembacaan karya,

selanjutnya memberikan komentar atas karya tersebut. Komentar-komentar siswa tersebut didasari oleh pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam koreksi terbuka ini pembina dapat meluruskan komentar siswa jika kurang tepat, atau dapat mempertegas komentar siswa.

Evaluasi karya siswa untuk penilaian akhir semester dilakukan dengan cara siswa mengumpulkan hard-file karya cerpen yang telah dibuat kepada pembina. Pembina akan melakukan penilaian atas tulisan siswa untuk kemudian dilaporkan kepada sekolah guna pengisian raport siswa.

#### c. Produksi Karya Sastra

Terhitung sejak pertama kali berdiri, Kopisaji telah menghasilkan 6 buku yang berisi tulisan siswa berupa kumpulan cerpen dan puisi. Buku yang telah diterbitkan antara lain adalah *Rona*, *Alcatraz Cinta*, dan *Sangkar Emas* (2010) pada periode 2007-2010; *Pesan dari Surga* (2011), *Gending Jawa dan Sebutir Tasbih* (2014), dan *Darah Rasulan* (2015) pada periode 2011-sekarang.

Karya yang dibukukan merupakan hasil tulisan siswa yang dihasilkan pada tahun ajaran sebelumnya, dan secara khusus ditulis untuk dimasukkan dalam antologi karya

sastra. Biasanya pembina menentukan tema untuk kemudian dikembangkan sesuai kreativitas siswa. Selama proses penulisan, pembina memberikan layanan pembimbingan menulis dan menjadi rekan konsultasi bagi siswa.

Terdapat pembagian tugas dalam proses produksi buku di Kopisaji SMA Negeri 1 Wonosari. Siswa bertugas sebagai pengumpul karya dan konten yang akan dimasukkan ke dalam buku, serta bertugas untuk mengurus administrasi pendanaan dari sekolah. Karya-karya dari siswa Kopisaji dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian diserahkan kepada editor. Pengumpulan tersebut juga termasuk biodata dan foto penulis.

Pembina kegiatan bertugas untuk melakukan editing terhadap karya siswa yang telah dikumpulkan. Selain itu, pembina jugalah yang bertugas untuk mencari penerbit dan selanjutnya terlibat diskusi langsung dengan penerbit untuk menentukan desain sampul dan tata letak buku, juga bertugas untuk melakukan negosiasi biaya penerbitan, dan secara berkala melaporkan kepada siswa Kopisaji. Dari koordinasi yang terjalin antara pembina dan siswa tersebut, akan diputuskan hal-hal yang sekiranya perlu ditindaklanjuti. Dari hal

tersebut, dapat dikatakan bahwa peran pembina cukup dominan dan penting dalam proses produksi buku yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Kopisaji.

Dalam hal ini produksi karya sastra yang dilakukan oleh Kopisaji telah sesuai sebagaimana yang disampaikan Wolff (dalam Faruk, 2014:107) mengenai kondisi produksi karya sastra. Penggunaan teknologi email dan percetakan telah mempermudah proses produksi antologi sastra oleh Kopisaji. Kondisi lembaga sosial terlihat pada keberadaan Kopisaji sebagai UKK sastra yang secara rutin memiliki program penerbitan buku dan mendapatkan dukungan dari pembina yang kompeten di bidang sastra. Kondisi mediasi sosial dan historis terlihat pada ketersediaan penerbit yang mau untuk menerbitkan karya siswa dari sebuah kelompok yang telah memiliki reputasi mengenai produksi karya sastra.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **1) Faktor Pendukung**

###### **a) Pendanaan**

Setiap tahun, sekolah memberikan alokasi anggaran berupa dana tunai untuk mendukung kelancaran kegiatan kesiswaan. Dana tersebut diberikan berdasarkan pertimbangan kebutuhan

anggaran masing-masing UKK yang diusulkan siswa melalui proposal kegiatan. Khususnya bagi Kopisaji, dukungan pendanaan tersebut keberadaannya sangat vital, mengingat kebutuhan pembiayaan untuk kegiatan produksi karya sastra berupa buku yang setiap tahun rutin dilakukan oleh Kopisaji.

b) Keleluasaan penggunaan fasilitas sekolah

Sekolah memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menggunakan fasilitas sekolah guna menunjang kelancaran kegiatan maupun agenda yang direncanakan masing-masing UKK. Adapun dukungan fasilitas sekolah yang selama ini diterima oleh Kopisaji adalah, penggunaan fasilitas ruang kelas di luar jam pelajaran untuk diskusi; penggunaan fasilitas ruang aula untuk kegiatan launching buku; penggunaan fasilitas kendaraan sekolah untuk memobilisasi kegiatan di luar wilayah sekolah; juga fasilitas perlengkapan sekolah seperti sound system dan proyektor yang bisa digunakan untuk melancarkan kegiatan.

c) Layanan Internet

Ketersediaan layanan internet memberikan kemudahan bagi siswa dan pembina untuk berkirim file materi ajar maupun tugas melalui layanan

surat elektronik (email). Di samping itu, melalui layanan surat elektronik (email) tersebut juga mempermudah hubungan antara pihak Kopisaji dengan pihak penerbit dalam berkirim file yang akan dicetak menjadi sebuah buku.

d) Layanan Perpustakaan

SMA Negeri 1 Wonosari memiliki ruang perpustakaan yang bisa diakses oleh seluruh warga sekolah. Siswa memiliki hak untuk membaca dan meminjam buku dari perpustakaan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun koleksi buku-buku di perpustakaan SMA Negeri 1 Wonosari tergolong lengkap dan cukup mendukung meski belum terlalu optimal.

e) Kebijakan Khusus

Sekolah membuat beberapa kebijakan khusus untuk mendukung kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji, salah satunya dengan memberikan fasilitas Pembina kegiatan yang memiliki kompetensi di bidang sastra. Sekolah mendanai fasilitas Pembina ekstrakurikuler tersebut semata untuk memastikan kualitas kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu, SMA Negeri 1 Wonosari juga tengah merintis program Perpustakaan Kelas. Program tersebut

bertujuan untuk semakin mendekatkan siswa dengan budaya membaca yang juga erat kaitannya dengan dunia tulis-menulis.

Selain itu, juga terdapat dukungan bersifat moril yang berasal dari sesama siswa SMA Negeri 1 Wonosari, alumni Kopisaji, para tokoh sastra di wilayah Yogyakarta, juga dari orang tua masing-masing siswa.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Kopisaji meliputi belum memadainya pendanaan yang diberikan oleh pihak sekolah, kegiatan siswa di sekolah yang terlalu padat, belum adanya ruangan yang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler Kopisaji, belum memadainya fasilitas penunjang untuk kegiatan kesastraan lain, dan permasalahan koleksi buku sastra di perpustakaan sekolah.

Faktor pembina yang berhalangan hadir juga berdampak pada ditiadakannya kegiatan ekstrakurikuler pada saat itu. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Meskipun hal tersebut dapat disiasati dengan pemberian tugas kepada siswa, namun tetap saja proses pembimbingan tidak dapat seoptimal dibandingkan ketika

pembimbingan berlangsung secara tatap muka.

## e. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Dampak bersifat langsung yang dirasakan oleh para siswa Kopisaji adalah sebagai berikut.

- a) Siswa memperoleh tambahan wawasan.
- b) Siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bersastra.
- c) Siswa mampu untuk mengemukakan pikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan (ekspresif).
- d) Siswa mendapatkan ruang untuk berkumpul dan berdiskusi dengan rekan-rekan yang memiliki kesamaan minat.
- e) Siswa mendapatkan pengalaman berorganisasi.

2) Dampak Kopisaji terhadap Kegiatan Pembelajaran.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kopisaji memiliki perbedaan kemampuan dalam bersastra dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Kopisaji. Perbedaan tersebut muncul dari segi kemampuan pemahaman materi dan juga dari kepercayaan diri yang dimiliki

siswa ketika mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sastra.

Ekstrakurikuler Kopisaji memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh sumber belajar lain guna memperdalam materi yang telah didapatkannya dalam pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Atas kemampuan lebih yang dimiliki, menjadikan siswa anggota Kopisaji sebagai rekan sharing mengenai sastra bagi siswa-siswa nonkopisaji.

#### 3) Dampak Kopisaji terhadap Guru Mata Pelajaran

Pada periode 2007-2010, keberadaan pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Wonosari. Manfaat tersebut adalah adanya rekan diskusi yang berkompeten dibidang sastra. Pembina seringkali diajak berdiskusi mengenai strategi mengajarkan materi sastra tertentu. Selain itu, Pembina juga dimintai tolong untuk membantu membuat media pembelajaran sastra, misal berupa musikalisasi puisi.

#### 4) Dampak Kopisaji terhadap Sekolah.

Bagi sekolah, produk yang dihasilkan oleh Kopisaji secara tidak langsung turut mengangkat nama SMA Negeri 1 Wonosari di masyarakat Kabupaten Gunungkidul, bahkan di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penerbitan buku yang dilakukan oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah prestasi yang akan terus dikenal oleh masyarakat.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekaligus Unit Kegiatan Kesiswaan (UKK) untuk mewadahi minat siswa di bidang sastra, yang merupakan bagian dari OSIS dan berada di bawah kewenangan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Sistem manajerial tersebut berpengaruh terhadap pendanaan dan administrasi kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji. Kopisaji dikelola secara otonom sehingga berhak mengadakan kegiatan dan mengelola pendanaan sesuai kebutuhan.

Kedua, proses pembimbingan siswa dilakukan oleh seorang pembina ekstrakurikuler yang melakukan pembimbingan berdasarkan Silabus dan Rencana Kegiatan Ekstrakurikuler yang telah dibuat. Pembimbingan siswa di Kopisaji terbagi dalam dua periode, yaitu periode 2007-2010

dengan pembina Hasta Indriyana dan periode 2011-sekarang dengan pembina Esti Nuryani Kasam. Pada periode 2007-2010, kegiatan Kopisaji meliputi penelaahan, dan produksi sastra, baik penulisan puisi, cerpen, drama, teater, maupun musikalisasi puisi. Pada periode 2011-sekarang, kegiatan Kopisaji lebih mengarah pada kegiatan penulisan, terutama penulisan cerpen dan puisi. Proses kreatif menulis yang dilakukan oleh siswa berlangsung di luar jam kegiatan Kopisaji.

Ketiga, produksi karya sastra di ekstrakurikuler Kopisaji berupa buku yang telah diterbitkan sebanyak enam kali dan merupakan kerja kolektif antara siswa dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Siswa berperan sebagai pengumpul karya dan mengurus administrasi dengan pihak sekolah, sementara pembina berperan sebagai editor karya sekaligus penghubung dengan pihak penerbit. Karya sastra yang telah dibukukan selanjutnya akan diluncurkan.

Keempat, kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji SMA Negeri 1 Wonosari tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung di antaranya adalah: adanya dukungan pendanaan dari sekolah, fasilitas

sekolah yang memadai, adanya perpustakaan sekolah, layanan internet, dan dukungan moral (sekolah, alumni, teman sebaya, orang tua, dan para tokoh sastra). Faktor yang menghambat di antaranya adalah: pendanaan yang belum mencukupi, belum adanya ruangan yang dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, dan ketergantungan kepada pembina kegiatan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak diadakan jika pembina tidak hadir.

Kelima, kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra Kopisaji SMA Negeri 1 Wonosari memberikan dampak positif terhadap guru mata pelajaran, siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, dan sekolah. Dampak terhadap guru mata pelajaran ditunjukkan dengan keberadaan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi rekan diskusi dalam hal materi dan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Dampak terhadap siswa ditunjukkan dengan meningkatnya wawasan siswa mengenai sastra dan memberikan pengalaman berorganisasi. Dampak terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai sastra pada siswa Kopisaji

dibandingkan siswa nonkopisaji dan adanya kepercayaan diri pada siswa dalam menghadapi pembelajaran di kelas, khususnya pada materi sastra. Dampak terhadap sekolah ditunjukkan dengan semakin terangkatnya nama sekolah berkat prestasi siswa dalam menerbitkan buku dan mendukung program pendidikan karakter yang tengah digencarkan oleh sekolah.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Maulipaksi, Desliana. 2015. "Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah". Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id//> pada 4 Februari 2015 pukul 19:00 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.